



## **Pemanfaatan Alat Musik Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Frater Don Bosco Tomohon**

Djailan Mansur  
Fera Luicia Tampi  
Gelen Maria Kalalo

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

[djailanmansur27@gmail.com](mailto:djailanmansur27@gmail.com)

[feratampi@unima.ac.id](mailto:feratampi@unima.ac.id)

[kalalogelenn@gmail.com](mailto:kalalogelenn@gmail.com)

### **Abstrak**

Kenyataan yang dialami peneliti di TK Frater Don Bosco, kreativitas seni yang ada pada anak masih belum berkembang. Kreativitas anak dalam bidang seni masih kurang. Jenis bahan bekas yang dapat dijadikan bunyi masih belum dapat dimanfaatkan. dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengembangkan kreativitas yang dapat mengembangkan kecerdasan anak dengan memanfaatkan bahan bekas. Berdasarkan hal diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diberi judul “Pemanfaatan alat musik dari baha bekas untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di TK Frater Don Bosco Tomohon. Sehingga masalah dalam penelitian in adalah bagaimana pemanfaatan alat musik dari bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di TK Frater Don Bosco Tomohon. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di Tk Frater Don Bosco Tomohon. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitia berjumlah 9 orang anak dan teknik analisa data dihitung dengan menggunakan sistem penilaian di TK yaitu simbol. Hasil penelitian siklus I 55,5% dan siklus II meningkat menjadi 100%, karena itu penelitian ini berhasil meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini di TK Frater Don Bosco Tomohon. Karena itu disarankan kepada guru Tk agar memanfaatkan alat musik dari bahan bekas dalam meningkatkan kreativitas seni anak usia dini.

Kata Kunci : Bahan Bekas, Alat Musik, Kreativitas, Seni

### **Abstract**

*The reality experienced by researchers at Brother Don Bosco's Kindergarten is that the artistic creativity that exists in children is still not developed. Children's creativity in the field of art is still lacking. The types of used materials that can be used as sound are still not utilized. in this case the researcher seeks to develop creativity that can develop children's intelligence by utilizing used materials. Based on the above, the researcher is interested in conducting a classroom action research entitled “Utilizing musical instruments from used language to increase artistic creativity of early childhood in Brother Don Bosco Kindergarten, Tomohon. So the problem in this research is how to*

*use musical instruments from used materials to increase early childhood artistic creativity in Brother Don Bosco's Kindergarten, Tomohon. Meanwhile, the purpose of this research is to increase the artistic creativity of early childhood at Brother Don Bosco Kindergarten, Tomohon. The type of research used is the Kemmis and Taggart CAR model with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 9 children and the data analysis technique was calculated using the grading system in kindergarten, namely symbols. The results of the first cycle were 55.5% and the second cycle increased to 100%, therefore this study succeeded in increasing artistic creativity in early childhood in Brother Don Bosco's Kindergarten, Tomohon. Therefore, it is recommended for Kindergarten teachers to use musical instruments from used materials in increasing the artistic creativity of early childhood.*

*Keywords : Used Materials, Musical Instruments, Creativity, Art*

---

## **PENDAHULUAN**

Secara umum pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa biasa menjadi biasa, dari tidak mengerti menjadi mengerti melalui proses belajar, mengamati, mendengar, dsb. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, beriman dan memiliki budi pekerti luhur.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Danim,2011:4).

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperlukan dari suatu proses belajar.

Kreativitas adalah sebuah gagasan untuk menciptakan sesuatu baru berupa benda mati maupun ide, dan tentunya dengan menjunjung tinggi nilai keaslian, ekspresif dan daya imajinatif. Pengembangan kreativitas akan selalu melahirkan banyak metode baru dengan model pendekatan yang berbeda dan unik dalam penyelesaian suatu masalah yang dapat diimplementasikan pada semua cabang ilmu pengetahuan. Sehingga kreativitas seni sangatlah penting diberikan sejak usia dini, agar anak bisa mengetahui bakat-bakat yang dimiliki anak tersebut dalam dirinya. Setiap anak adalah seorang seniman, yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan untuk menggali kreativitasnya lewat seni.

Bagi anak usia dini musik dapat membantu meningkatkan daya ingat anak. Berpartisipasi dengan musik di usia dini bisa membantu meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini dan ingatannya dengan merangsang pola yang berbeda-beda pada perkembangan otaknya. Anak yang belajar musik cenderung belajar berpikir secara kreatif dan memecahkan masalah dengan cara membayangkan berbagai alternative solusi yang ada. Karena musik merupakan sarana efektif untuk mengungkapkan ekspresi seorang anak. Anak yang belajar musik bisa mengekspresikan dirinya lewat musik untuk menyalurkan emosi dan ekspresi tersebut dapat dijadikan keterampilan.

Musik tradisional akan lebih kental terhadap keinginan anak untuk menyukainya karena pada umumnya isi dari syair memuat nasehat dan permainan yang disukai anak dan punya identitas ciri khas budaya musik daerah sehingga dapat menjadi jembatan untuk anak mencintai budaya local Indonesia. Mengajak anak untuk membuat musik sederhana dari bahan bekas dapat mengembangkan kreativitas anak. hal ini dikarenakan proses internal anak bekerja dalam mengelola irama ataupun nada.

Berdasarkan hasil pengamatan di Tk Frater Don Bosco Tomohon, kreativitas seni yang ada pada anak masih belum berkembang. Kreatifitas anak dalam bidang seni masih kurang. Jenis bahan bekas yang dapat dijadikan bunyi masih belum dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengembangkan kreativitas yang dapat mengembangkan kecerdasan anak dengan memanfaatkan bahan bekas. Berdasarkan hal diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diberi judul "Pemanfaatan alat musik dari bahan bekas untuk

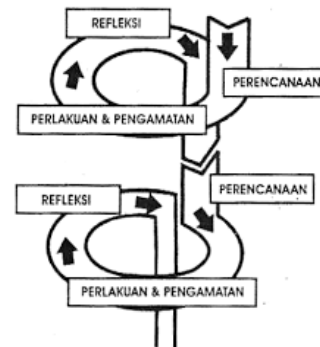
meningkatkan kreativitas seni anak usia dini di Tk Frater Don Bosco Tomohon.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

Alur penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu :

- BB ☆☆☆ : Belum Berkembang
- MB ☆☆☆☆ : Mulai Berkembang
- BSH ☆☆☆☆☆ : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB ☆☆☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik

$$P = \frac{BSH + BSB}{100} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Ketuntasan belajar
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dipusatkan pada kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas dan juga kepala sekolah dalam menyusun RPPH berdasarkan tema dan sub tema yang diberikan dan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan, serta mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Serta menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar alat musik daerah, bahan bekas seperti botol aqua, pasir, blek bekas, dll.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada kedua siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat penelitian dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumusan masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan kepada anak,

menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu berkaitan dengan masalah kurangnya pemanfaatan kreativitas yang dapat mengembangkan kecerdasan anak khususnya melalui bahan bekas.

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II. Evaluasi hasil digunakan untuk menilai kemampuan siswa sampai sejauh mana pemahaman dalam menerima materi yang diajarkan dengan memanfaatkan alat musik dari bahan bekas.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan dalam menilai atau mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hasil tes diwujudkan dalam bentuk angka yang disebut nilai. Fungsi tes merupakan informasi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah diharapkan selama berlangsung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan “Pemanfaatan Alat Musik Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Frater Don Bosco Tomohon” telah berhasil dilaksanakan. Dengan demikian penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Frater Don Bosco Tomohon, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum

melakukan kegiatan pemanfaatan alat musik dari bahan bekas, kreativitas seni yang ada pada anak masih belum berkembang. Kreativitas anak dalam bidang seni masih kurang. Dikarenakan jenis bahan bekas yang dapat dijadikan bunyi masih belum dapat dimanfaatkan khususnya melalui bahan bekas.

Kegiatan pembelajaran kreatif membuat dan memainkan alat musik dari bahan bekas di TK Frater Don Bosco Tomohon tidak membosankan serta menarik perhatian anak. Serta dengan melalui kegiatan pembelajaran ini aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak dapat terstimulus dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberi saran kepada Kepala Sekolah untuk dapat menjadi penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran di TK Frater Don Bosco Tomohon. Untuk Guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan saat kegiatan belajar sedang berlangsung karena media pembelajaran yang itu-itu saja. Agar anak lebih aktif dan lebih meningkatkan aspek - aspek perkembangannya terlebih khusus kreativitas seni, hendaknya guru selalu memberikan pembelajaran dengan menggunakan dan media yang menarik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib zainal, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: CV. YRAMA.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.